

Kuota Beasiswa PTN Turun Drastis

MALANG—Tahun ini, perguruan tinggi harus berfikir keras membagi kuota beasiswa kepada mahasiswa yang berhak. Pasalnya, pemerintah mengurangi kuota beasiswa hingga lebih dari 50 persen. Akibat dari penurunan ini, banyak mahasiswa miskin yang tidak tercover padahal mereka layak menjadi penerima.

Seperti di Universitas Negeri Malang (UM), kuota beasiswa PPA/BBM tahun ini hanya 236 orang saja. Padahal pada 2015 lalu jumlahnya mencapai 1.750 orang.

“Penurunannya penerimaan memang sangat drastis sekali,” ungkap Rahman, kepala sub bagian kesejahteraan mahasiswa UM.

Padaahal, kata Rahman, ada 5.700 mahasiswa yang telah mengajukan beasiswa dari pemerintah ini. Selebihnya yang tidak tercover diupayakan untuk mendapatkan beasiswa atau pembiayaan pendidikan dari pemerintah daerah asal, kota/kabupaten.

“Kami data mana-mana mahasiswa yang mengajukan beasiswa lalu kami kirim berkas pengajuan kepada pemerintah setempat,” papar Rahman.

Hingga saat ini, yang memberi respon

hanya dari Kabupaten Bondowoso. Itu-pun tak semua pengajuan direalisasi.

“Dari 35 yang kami ajukan kepada Pemkab Bondowoso, hanya 1 saja yang disetujui,” jelasnya.

Sementara pengajuan kepada Pemkab lainnya sampai saat ini juga masih belum ada respon balik.

“Ada beberapa wilayah yang hingga saat ini belum mendapatkan umpan balik, misalnya Lamongan,” imbuh Rahman.

Ia menambahkan, walaupun ada beberapa beasiswa swasta tidak bisa diandalkan untuk mengcover mahasiswa yang mengajukan beasiswa.

“Kuota dari beasiswa swasta tidak banyak, hanya paling 5-10 orang saja, dan itu sudah pasti tidak mencukupi,” ungkapnya.

Rahman pun merasa prihatin, karena melihat nasib mahasiswanya yang belum bisa mendapatkan beasiswa hingga saat ini. Karena ia merasa masih banyak yang layak menerima namun belum bisa tercover.

“Upaya kami berikutnya, tentu saja pimpinan kami dan rektorat berusaha untuk mengajukan beasiswa kepada

empatan untuk itu. “Kasihlah memang anak-anak yang memang ingin bisa berkuliah namun ternyata belum bisa mendapatkan kesempatan beasiswa,” paparnya.

Tak jauh beda, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) yang berada dibawah Kementerian Agama, juga mengalami penurunan beasiswa pemerintah. Pada tahun 2015, penerima beasiswa DIPA UIN Malang sebanyak 1.800, sekarang hanya 372.

Ketua bidang kemahasiswaan UIN Malang, Dr. M. Jaiz Kumkelo, M.Hum mengatakan, penurunan penerima beasiswa DIPA, ia alihkan untuk bidik-misi.

“Karena pengajuan beasiswa tahun ini yang lolos kualifikasi sudah hampir tertampung semua,” tukas Jaiz.

Ia mengatakan, jika mahasiswa yang mengajukan dan lolos kualifikasi telah tertampung dalam program beasiswa BBM.

“Penerima BBM yang naik tahun kemarin 160, tahun ini 195. Walaupun tidak drastis namun bisa cukup menampung,” tutupnya. (sin/oci)



BEASISWA UM

2015	1750 orang
2016	236 orang

BEASISWA UIN

2015	1800 orang
2016	372 orang

pemerintah pusat. Untuk bisa meng-cover mahasiswa yang layak mendapat beasiswa,” tegasnya.

Ia ingin, agar pemerintah bisa menambah lagi kuota penerima mahasiswa. Ia khawatir jika tahun depan akan semakin banyak mahasiswa yang layak menerima namun belum ada kes-